
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SOMATIC, AUDITORY, VISUAL, INTELLECTUAL (SAVI)* TERHADAP KEMAMPUAN REPRESENTASI MATEMATIS SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH

M. Syahrani Jailani¹, Fitri Nauli Siagian², Annissa³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

email : m.syahrani@gmail.com¹
fitrinauli58@gmail.com²
nisaajaaa03@gmail.com³

Received 20 March 2024; Received in revised form 07 April 2024; Accepted 07 April 2024

Abstrak

Penelitian ini didasarkan pada observasi awal rendahnya kemampuan representasi matematis siswa Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Yaqin. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Somatic, Auditori, Visual, dan Intelektual (SAVI)* berpengaruh terhadap kemampuan representasi matematis siswa. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan desain penelitian yang disebut dengan *quasi eksperimen non-equivalent control group design*. Subjek penelitian ini adalah Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Yaqin. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling dengan kelas IVA sebagai kelas kontrol dan kelas IVB sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, angket, observasi, wawancara, dan pencatatan dengan menggunakan alat pengumpul data berupa soal tes model pembelajaran SAVI, angket kemampuan ekspresi matematis, lembar observasi, dan foto dokumentasi. Analisis data yang digunakan peneliti menggunakan uji normalitas data, uji homogenitas data, dan uji hipotesis. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa keterampilan ekspresi matematis siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Somatic, Auditori, Visual, dan Intelektual (SAVI)* lebih tinggi dibandingkan siswa yang diajarkan dengan metode ceramah. Hasil pengujian hipotesis dengan Independent Simple t-Test yaitu nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,045 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel model pembelajaran SAVI (X) memberikan kontribusi terhadap kemampuan representasi matematis (Y). Berdasarkan uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Somatic, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI)* berpengaruh terhadap kemampuan representasi matematis siswa Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Yaqin.

Kata Kunci: *Kemampuan Representasi Matematis, Model Pembelajaran SAVI*

Abstract

This inquire about was based on the preparatory perception almost the moo numerical representation capacities of understudies at the Nurul Yaqin Private Madrasah Ibtidaiyah. This inquire about pointed at finding out whether there was impact of SAVI learning demonstrate on students' numerical representation capacities. It was test investigate with Semi Eksperimental Nonequivalent Control Gather Desain. The fourth-grade understudies at Nurul Yaqin Private Madrasah Ibtidaiyah were the populace of this inquire about. Examining add up to method was utilized in this investigate, the fourth-grade understudies of course A were as the control gather and the understudies of course B were as the test gather. Test, survey, perception, meet, and documentation were the procedures of collecting information

with the rebellious of collecting information within the frame of SAVI learning show test questions, scientific representation capacity surveys, perception sheet, and documentation photo. The information investigation utilized by analysts is utilizing information typicality tests, information homogeneity and theory testing. The comes about of the investigate conducted appeared that the numerical representation capacities instructed utilizing the Substantial, Sound-related Visual, Intellectually (SAVI) learning show were higher than those of understudies instructed utilizing the address strategy. The results of hypothesis testing with the Independent Simple t-Test are the sig value. (2-tailed) of $0.045 < 0.05$, it can be concluded that the SAVI learning show variable (X) includes a contribution to numerical representation capacity (Y). Based on testing the speculation it can be concluded that learning with the Substantial, Sound-related Visual, Mental (SAVI) has an impact students' scientific representation capacities at the Nurul Yaqin Private Madrasah Ibtidaiyah .

Keywords: *Mathematical Representation Ability, SAVI Learning Model*

PENDAHULUAN

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, matematika dianggap sebagai salah satu dari beberapa mata pelajaran yang termasuk dalam kurikulum pendidikan dasar. Matematika merupakan mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh semua siswa mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Hal ini tidak lepas dari peran utama matematika dalam kehidupan sehari-hari, seperti perhitungan, pengukuran, berpikir rasional dan pemecahan masalah. (Putri & Miatun, 2023)

Pembelajaran matematika memerlukan pemahaman terhadap standar kemampuan matematika yang harus dikuasai siswa. Kemampuan matematis ini mengacu pada sifat-sifat matematika dan kemampuan memecahkan berbagai permasalahan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Dewan Nasional Guru Matematika, siswa harus memiliki lima standar keterampilan

matematika: pemecahan masalah, penalaran, komunikasi, koneksi, dan ekspresi. (Mundy, 2000)

Namun kali ini kita akan fokus pada keterampilan matematika yang berkaitan dengan representasi. Keterampilan representasional merupakan unsur penting yang perlu dikembangkan dalam setiap kegiatan pembelajaran matematika untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Suwanti & Maryati, 2021)

Kemampuan representasi matematis adalah kemampuan menyatakan notasi, simbol, tabel, grafik, diagram, persamaan atau rumus yang terdiri dari representasi visual, gambar, teks, persamaan atau rumus. (Lestari & Yudhanegara, 2015). Siswa dapat mencapai kemampuan representasinya dengan memperhatikan beberapa hal indikator: 1). menggunakan representasi (verbal, simbolik, dan visual) untuk memodelkan dan menafsirkan fenomena fisik, sosial, dan matematika, 2). Menciptakan dan menggunakan representasi (verbal, simbolis, dan visual) untuk mengatur,

mengkomunikasikan ide-ide matematika, dan 3). memilih, menerapkan, dan menerjemahkan representasi matematis (verbal, simbolik, dan visual) untuk menyelesaikannya masalah. (Firdaus et al., 2022)

Menurut Sari & Darhim (2020), Keterampilan representasi matematis sangat penting bagi siswa karena dapat meningkatkan dan memperdalam pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika. Keterampilan matematika masih sangat rendah, hal ini dibuktikan dengan kemampuan representasi matematis siswa yang belum dimanfaatkan secara maksimal dalam penyampaian pembelajaran. (Aisyah & Madio, 2021)

Salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan representasi matematis siswa adalah dengan menggunakan model Pembelajaran *Somatic, Auditori, Visual, dan Intelektual* (SAVI). Dari beberapa penelitian terdahulu yang mendalami model pembelajaran SAVI, terlihat bahwa setiap daerah mempunyai kekhasan masing-masing mengenai topik tersebut dan kelas yang digunakan dalam penelitian tersebut.

Selain itu, fokus permasalahan yang diteliti pada model pembelajaran SAVI kemampuan representasi matematis siswa masih sedikit yang diteliti pada penelitian-penelitian sebelumnya. Pada penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditori, Visual, Intelektual*) Terhadap

Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Terhadap Minat Belajar Siswa SMP" yang dilakukan oleh Mifta Oktarianti.

Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa dengan minat belajar tinggi, sedang, dan rendah berbeda-beda kemampuannya dalam memahami konsep matematika. Untuk memperbaikinya digunakan model pembelajaran SAVI.

Selain penelitian diatas, ada pun penelitian sebelumnya yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Somatic, Auditori, Visual, dan Intelektual* (SAVI) dan Media Realia terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik SD di Kota Metro" yang dilakukan oleh Dina Yestiliana.

Penelitian ini menunjukkan bahwa rendahnya keterampilan berpikir kritis disebabkan oleh pembelajaran yang cenderung pada ceramah dan penugasan. Pendidik juga kurang memperhatikan dalam penggunaan model pembelajaran yang inovatif. Untuk memperbaikinya digunakan model pembelajaran SAVI.

Sedangkan pada penelitian ini fokus terhadap implementasi keterampilan representasi matematis dengan menggunakan model pembelajaran SAVI. Model pembelajaran SAVI merupakan model pembelajaran yang menitikberatkan pada perlunya menggunakan seluruh alat indera siswa ketika belajar. (Nainggolan et al., 2021)

Arti daripada kepanjangan SAVI yaitu: *Somatic* berarti belajar dengan melibatkan indra peraba, kinestetis, fisik,

menggunakan, dan menggerakkan tubuh (Nirwana et al., 2021). *Auditory* berarti Belajar menggunakan suara. Ketika belajar, siswa belajar dengan cara menyimak, menyimak, berbicara, menalar, mengemukakan pendapat, bertanya, dan menjawab. *Visual* artinya Anda harus belajar menggunakan indra penglihatan melalui observasi. Setiap siswa akan lebih mudah belajar ketika mereka dapat melihat apa yang sedang dibicarakan. *Intelektual*, di sisi lain, berarti belajar menggunakan keterampilan berpikir dan kecerdasan untuk merefleksikan, mengintegrasikan, dan menciptakan hubungan, makna, rencana, dan nilai dari pengalaman. (Rahmadian et al., 2019)

Dapat kita simpulkan bahwa SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) merupakan model pembelajaran dengan gerakan-gerakan sebagai berikut: Gerakan fisik bagian tubuh tertentu, berbicara, mendengarkan, melihat, mengamati, dan penggunaan keterampilan intelektual untuk berpikir, menjelaskan, menghubungkan, dan menarik kesimpulan (Rosalina & Pertiwi, 2018).

Adapun sintaks daripada Model Pembelajaran SAVI, yaitu:

Tabel 1. 1 Sintaks Model Pembelajaran SAVI

Tahapan	Aktivitas Guru	Komponen
Tahap Persiapan	Guru membangkitkan minat siswa, memberikan perasaan positif mengenai pengalaman	<i>Auditory, Visuallization Intellectually</i>

	belajar yang akan datang, dan menetapkan mereka pada situasi optimal untuk belajar	
Tahap Penyampaian (Kegiatan Inti)	Guru membantu siswa menemukan materi belajar baru dengan cara melibatkan pancaindra untuk semua gaya belajar	<i>Somatic, Auditory, Visuallization, Intellectually.</i>
Tahap Pelatihan (Kegiatan Inti)	Guru membantu siswa mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara.	<i>Somatic, Auditory, Visuallization, Intellectually</i>
Tahap Penampilan Hasil (Tahap Penutup)	Guru membantu siswa menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru mereka sehingga hasil belajar melekat dan akan meningkat.	<i>Auditory, Visuallization, Intellectually</i>

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka permasalahan penelitian ini adalah kurangnya kemampuan representasi matematis Siswa Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Yaqin. Maka solusi untuk meningkatkan kurangnya kemampuan representasi matematis yaitu dengan menggunakan model pembelajaran SAVI dalam kegiatan belajar mengajar. Karena dengan menggunakan model pembelajaran SAVI melibatkan panca indra peserta didik dalam pembelajarannya. Model ini juga memiliki 4 komponen yang

membedakannya dengan model lain yaitu *somatic, auditory, visual, dan intellectual*.

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan pembaca mengenai model pembelajaran fisik, auditori, visual, dan intelektual (SAVI). Lebih lanjut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada guru tentang model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual* (SAVI) pada mata pelajaran matematika dan menginspirasi guru untuk merancang model pembelajaran serupa.

Manfaatnya bagi siswa adalah mereka dapat berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan cara bergerak dan berpikir, dibandingkan hanya mengandalkan penglihatan dan pendengaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) Terhadap Kemampuan Representasi Matematis Siswa Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Yaqin”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen kuantitatif dengan menggunakan desain eksperimen semu. Desain eksperimen semu merupakan evolusi dari desain eksperimen sejati yang sulit diterapkan. Meskipun desain ini memiliki kelompok kontrol, namun tidak memberikan kontrol penuh

terhadap variabel eksternal yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Oleh karena itu, desain eksperimen semu dikembangkan untuk mengatasi kesulitan dalam menentukan kelas kontrol dalam penelitian. Hal ini dikarenakan dalam desain eksperimen semu tidak ada kelompok yang dipilih secara acak (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan *nonequivalent control group design*. Populasi penelitian ini terdiri dari semua siswa yang berada di tingkat kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Yaqin. Dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *sampling total*. *Sampling total* adalah teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua.

Sementara analisis data dilakukan untuk menentukan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Data tersebut kemudian diuji dengan analisis statistik deskriptif, uji normalitas data, uji homogenitas data, dan uji hipotesis. Untuk mengevaluasi hasil tes dan angket siswa, maka setiap elemen pertanyaan dilakukan untuk menentukan ekspresi matematis. Untuk mengukur kemampuan representasi matematis, skornya disesuaikan dengan kebutuhan soal.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan oleh siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Yaqin dengan total 80

orang. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan sampel total dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Kemudian sampel tersebut nanti akan membentuk 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Cara untuk menjadikan kelas kontrol dan eksperimen yaitu seluruh siswa kelas IVA dan sebagian siswa kelas IVB dijadikan kelas kontrol, dan seluruh siswa kelas IVC serta sebagian siswa kelas IVB dijadikan kelas eksperimen. Sampel kelas eksperimen adalah kelas IVB yang dalam proses pembelajarannya diterapkan model pembelajaran SAVI, dan sampel kelas kontrolnya adalah kelas IVA yang dalam proses pembelajarannya diterapkan metode ceramah.

Data Variabel Kemampuan Representasi Matematis (X)

Terdapat 20 soal dengan dua pilihan ekspresi matematis variabel (X) berdasarkan analisis jawaban responden. Skor minimum yang dicapai adalah 40 dan skor maksimum adalah 95.

Hasil perhitungan rata-rata distribusi poin adalah 69,50 poin. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.1 dengan menggunakan program statistik versi SPSS 26 sebagai berikut:

Tabel 1. 2 Deskriptif Statistik Variabel Kemampuan Representasi Matematis

Descriptive Statistics				
	N	Min	Max	Std. Deviation
Kemampuan Representasi Matematis	40	40	95	10.610
Valid N (listwise)	40			

Berdasarkan table diatas, dapat diketahui gambaran data secara umum mengenai nilai maksimum, nilai minimum, mean dan standar deviasi. Disajikan pada table berikut:

Tabel 1. 3 Klasifikasi Konversal Nilai

Kalsifikasi	Interval	F
Sangat Tinggi	$x \geq 90$	2
Tinggi	$75 \leq x < 90$	12
Sedang	$60 \leq x < 75$	22
Rendah	$40 \leq x < 60$	5
Sangat Rendah	$x < 40$	-

Sumber : (Ratumanan & Tetelepta, 2019)

Berdasarkan tabel diatas, maka terlihat klasifikasi kemampuan ekspresi siswa yaitu kategori sangat tinggi 2 siwa dan kategori tinggi 12 siswa dan kategori sedang 22 siswa dan kategori rendah 5.

Deskripsi Data Variabel Model Pembelajaran SAVI (Y)

Berdasarkan hasil analisis jawaban responden, untuk variable Model Pembelajaran SAVI (Y), dimana butir tes soal uraian sebanyak 5. Diperoleh minimum adalah 53 sedangkan skor maksimum adalah 100. Hasil perhitungan distribusi skor

rata-rata sebesar 86,95. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. 4 Deskriptif Statistik Variabel Model Pembelajaran SAVI

Descriptive Statistics				
	N	Min	Max	Std. Deviation
Model SAVI	40	53	100	12.074
Valid N (listwise)	40			

Berdasarkan table diatas, dapat diketahui gambaran data secara umum mengenai nilai maksimum, nilai minimum, mean dan standar deviasi. Disajikan pada table berikut:

Tabel 1. 5 Klasifikasi Konversal Nilai

Kalsifikasi	Interval	F
Sangat Tinggi	$x \geq 90$	2
Tinggi	$75 \leq x < 90$	12
Sedang	$60 \leq x < 75$	22
Rendah	$40 \leq x < 60$	5
Sangat Rendah	$x < 40$	-

Sumber : (Ratumanan & Tetelepta, 2019)

Dari tabel diatas model pembelajaran SAVI mempunyai klasifikasi sangat tinggi sebanyak 18 orang, klasifikasi tinggi sebanyak 17 orang, klasifikasi sedang sebanyak 3 orang, klasifikasi rendah sebanyak 2 orang, dan klasifikasi sangat rendah sebanyak 2 orang.

Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran SAVI pada kelas IV Seminari Swasta Ibtidaiyah Nurul Yakin dapat dinilai sangat tinggi.

Data Hasil Post-test

Tujuan dilakukan *post-test* untuk memperoleh kemampuan representasi matematis siswa setelah diterapkan model pembelajaran SAVI dikelas eksperimen dan pembelajaran dengan metode ceramah dikelas kontrol. Untuk lebih jelasnya hasil *post-test* dengan menggunakan *Statistic Program Version SPSS 26* dapat dilihat pada tabel 1.2 sebagai berikut:

Tabel 1. 6 Data Hasil *Post-test*

No.	Kelas	N	Mean	Std. Devition
1.	Kontrol	40	65,12	8,434
2.	Eksperimen	40	69,50	10,610

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata (mean) kelas eksperimen 69,50 dan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 65,12. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kemampuan akhir kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol.

Analisis Inferensial Data Post-test Uji Normalitas

Uji normalitas ini mempunyai tujuan agar mengetahui data hasil tes siswa terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan *Statistic Program Version SPSS 26* dengan uji *Shapiro-Wilk* dengan melihat uji normalitas dengan taraf signifikan 0,05, sesuai kriteria pengujiannya yaitu data tidak berdistribusi normal jika tingkat signifikansinya kecil dari 0,05 dan data terdistribusi normal jika tingkat signifikansinya besar dari 0,05.

Tabel 1. 7 Hasil Uji Normalitas *Post-test*

Kelas	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
PostTest Kontrol	.946	40	.057
PostTest Eksperimen	.965	40	.247

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa, hasil residu berdistribusi normal karena *Post-Test* kelas eksperimen sebesar 0,247 dan *Post-Test* kelas kontrol sebesar 0,057 dengan tingkat signifikansi $> 0,05$.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini bertujuan untuk melihat apakah data pada kedua kelas yang diteliti mempunyai varians yang homogen atau tidak. Pada uji homogeneity dalam *Variances* ini menggunakan SPSS *Statistic Program Version SPSS 26*. Berdasarkan uji homogenitas varians dengan taraf signifikan 0,05, jika nilai analisis uji homogenitas $> 0,05$ pada *Based on Mean* maka data dianggap homogen.

Tabel 1. 8 Hasil Uji *Homogeneity of Variance*

Berdasarkan tabel diatas, maka uji *Levene Statistic* data diatas dengan

	Levene			
	Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	.475	1	78	.493
Based on Median	.414	1	78	.522
Based on Median and with adjusted df	.414	1	67.874	.522
Based on trimmed mean	.458	1	78	.500

menggunakan SPSS *Statistic Program Version 26*. Pada tingkat (sig) yang *Based on Mean* adalah 0,493 $> 0,05$,

maka dapat dikatakan distribusi homogen.

Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis ini dalam penelitian ini menggunakan Teknik Independent Sample t-Test. Uji independent t test ini dilakukan untuk melihat ada tidaknya perbedaan pada hasil *posttest* siswa dari skelas eksperimen dengan *posttest* siswa dari kelas kontrol. Hasil perhitungan uji hipotesis dengan bantuan aplikasi SPSS version 26, maka dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 1. 9 Analisis Independent t-Test

Hasil Representasi Matematis	Equal variances assumed	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	
	.475	.493	-2.042	78	.045	
			-2.042	74.225	.045	

Berdasarkan table diatas diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,045 $< 0,05$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil kemampuan representasi matematis dengan menggunakan model SAVI dengan metode ceramah.

Untuk mengetahui lebih jelas nilai rata-rata *PostTest* kelas eksperimen dengan data *PostTest* kelas kontrol dapat dilihat pada table statistic berikut ini:

Tabel 1. 10 *PostTest* Kontrol dan Eksperimen

Group Statistics				
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation
Hasil Representasi Matematis	Post_kontrol	40	65.13	8.434
	Post_eksperimen	40	69.50	10.610

PEMBAHASAN

Model yang digunakan dalam penelitian adalah model pembelajaran *Somaic, Auditori, Visual, dan Intelektual* (SAVI). Implementasinya berlangsung pada kelas eksperimen (IVB) di Madrasah Ibtidaiya Nurul Yakin swasta. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kemampuan representasi matematis siswa setelah diperkenalkan model *Somati-, Auditori, Visual, Intelektual* (SAVI) pada pembelajaran matematika Kelas IVA Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Yaqin. Berdasarkan hasil analisis data *posttest* siswa terdapat perbedaan kemampuan representasi matematis siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dapat terjadi karena Model Pembelajaran *Somatic, Auditori, Visual, dan Intelektual* (SAVI) merupakan model pembelajaran yang mana siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Bersikap proaktif berarti aktif memecahkan masalah dalam kelompok, mendengarkan penjelasan guru dan teman, serta berani

menjelaskan apa yang diketahui. (Ulvah & Afriansyah, 2016)

Pembelajaran dengan model *Somatic, Auditori, Visual, dan Intelektual* (SAVI) melibatkan siswa untuk berpartisipasi langsung dalam kegiatan pembelajaran. Begitu pula dengan model pembelajaran SAVI yang memuat empat kata yaitu 1). *Somatic* artinya dalam pembelajaran yang menerapkan model ini, materi pembelajaran disajikan kepada siswa untuk memberikan kesempatan berpartisipasi aktif, menggunakan seluruh keterampilannya untuk bertanya dan membangun pengetahuan. (Rahmi et al., 2018) 2). *Auditory* adalah pendengaran atau pendengaran, pendengaran juga dipelajari melalui berbicara dan mendengarkan. Pikiran kita lebih kuat dari yang kita sadari, dan telinga kita terus-menerus menangkap dan menyimpan informasi tanpa kita sadari. Saat Anda mengeluarkan suara sendiri saat berbicara, beberapa area penting di otak diaktifkan. Hal ini dapat diartikan bahwa dalam pembelajaran, guru harus mendorong siswa untuk berbicara tentang apa yang mereka pelajari dan menerjemahkan pengalaman mereka dengan suara. Biarkan mereka berbicara saat Anda memecahkan masalah, membangun model, mengumpulkan informasi, dan menciptakan makna pribadi Anda. (Apsoh et al., 2023) 3). *Visual* atau amati. Oleh karena itu visual berarti belajar dengan mengamati dan menggambar. Penggunaan

representasi visual membantu siswa memahami pembelajaran, terutama ketika mereka dapat melihat apa yang dibicarakan oleh instruktur, buku, atau program komputer. Pembelajaran visual sangat efektif ketika Anda dapat melihat contoh kehidupan nyata, diagram, peta, ide, simbol, dll sambil belajar. (Apsoh et al., 2023) 4). *Intelektual* artinya belajar harus melibatkan pemusatan pikiran dan praktek penggunaan pikiran melalui berpikir, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengkonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan. Cerdas juga berarti memungkinkan siswa menggunakan kecerdasan dan kemampuan berpikirnya untuk memikirkan dan memecahkan masalah. (Nirwana et al., 2021)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulannya, untuk mengkonfirmasi secara signifikan pengaruh model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual* (SAVI) terhadap kemampuan representasi matematis siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, maka nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,045 < 0,05$ pada Independent t-Test yang artinya kemampuan representasi matematis siswa meningkat melalui penggunaan model pembelajaran SAVI. Penerapan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Yakin tidak lepas dari tahapan-

tahapannya. Tahapan penerapan model pembelajaran SAVI adalah: Pertama adalah tahap persiapan. Peneliti meningkatkan keterampilan ekspresi matematis siswa dengan memberikan motivasi dan saran positif serta merangsang rasa ingin tahu siswa. Yang kedua adalah tahap implementasi.

Pada tahap ini, guru melibatkan panca inderanya dengan mengamati fenomena dunia nyata untuk membantu siswa menemukan materi pembelajaran. Ini cocok untuk semua gaya belajar. Ketiga adalah fase pengiriman. Pada tahap ini tujuannya adalah untuk mengamati proses pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan nyata, khususnya menggunakan visual, untuk mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan sehingga siswa dapat memahami dan mengetahui lebih dalam. Keempat, tahap tampilan hasil. Pada tahap ini, peneliti membantu siswa menerapkan dan memperluas pengetahuan dan keterampilan barunya di tempat kerja, sehingga meningkatkan keterampilan representasi matematis siswa.

Penelitian menyarankan agar guru atau guru peserta didik hendaknya menggunakan model pembelajaran yang lebih beragam ketika menyajikan atau menyampaikan pembelajaran, seperti model yang membuat siswa lebih aktif melalui model bermain dan metode pembelajaran di luar ruangan. Dan pada penelitian selanjutnya penerapan model pembelajaran fisik,

auditori, visual, intelektual (SAVI) dapat dipadukan dengan penggunaan media dan berbagai bahan ajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, A. S. N., & Madio, S. S. (2021). Peningkatan Kemampuan Representasi Matematis Siswa dengan Pembelajaran Berbasis Masalah Melalui Pendekatan Konstektual dan Matematika Realistik. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 363–372.
<https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i2.1268>
- Apsoh, S., Setiawan, A., & Rita, R. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Aiditory, Visual, Intelektual) Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Kelas V. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 105–114.
<https://doi.org/10.57218/jupeis.vol2.iss1.543>
- Firdaus, F. M., Azizah, I. N., Pritin, S., Damayanti, O., & Annisa, F. C. (2022). The Development of Articulate Storyline-based Learning Media to Improve 5th Grade Students' Mathematical Representation Ability. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 9(1), 55.
<https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v9i1.9827>
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*.
- Mundy, J. F. (2000). Principles and standards for school mathematics: A guide for mathematicians. *Notices of the American Mathematical Society*, 47(8), 868–876.
- Nainggolan, M., Tanjung, D. S., & Simarmata, E. J. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran SAVI terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2617–2625.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1235>
- Nirwana, N., Susanti, E., & Susanto, D. (2021). Pengaruh Penerapan Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 7(4), 251.
<https://doi.org/10.32884/ideas.v7i4.451>
- Putri, C. V., & Miatun, A. (2023). Analysis of High School Students' Mathematical Problem-Solving Ability Based on Mathematics Anxiety and Gender. *Prisma Sains : Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram*, 11(3), 726.
<https://doi.org/10.33394/jps.v11i3.7991>
- Rahmadian, N., Mulyono, & Isnarto. (2019). Kemampuan representasi matematis dalam model pembelajaran somatic, auditory, visualization, intellectually (SAVI). *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 287–292.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/28940>
- Rahmi, W., Fitria, Y., & Daharnis.

- (2018). The Effect of Savi Model (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual) on Creative Thinking Skills Based on Student Learning in IV Class in Basic School. *International Journal of Science and Research*, 8(1), 1764–1768. www.ijsr.net
- Ratumanan, T. G., & Tetelepta, Y. (2019). Analisis Pembelajaran Matematika Berdasarkan Kurikulum 2013 Pada Sma Negeri 1 Masohi. *JUMADIKA: Jurnal Magister Pendidikan Matematika*, 1(1), 25–34. <https://doi.org/10.30598/jumadi kavol1iss1year2019page25-34>
- Rosalina, E., & Pertiwi, H. C. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual) terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika (JUDIKA EDUCATION)*, 1(2), 71–82. <https://doi.org/10.31539/judika.v1i2.313>
- Sari, D. P., & Darhim. (2020). Implementation of react strategy to develop mathematical representation, reasoning, and disposition ability. *Journal on Mathematics Education*, 11(1), 145–156. <https://doi.org/10.22342/jme.11.1.7806.145-156>
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan* (Edisi 1). ALFABETA, cv.
- Suwanti, S., & Maryati, I. (2021). Kemampuan Representasi Matematis Siswa Melalui Model Problem Based Learning dan Probing Prompting Learning. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 303–314. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i2.1263>